

## Penerapan Model Cooperative Learning STAD dengan Media REMBO untuk Meningkatkan Hasil Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Tanjungrejo 1

Abdila Ayu Hanna Mulya Hanum

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
ppg.abdilahhanum02@program.belajar.id

**Abstract:** This study aims to improve the results of syllables around students, by implementing the cooperative's learning model from STAD and learning media REMBO (reading mission board). In this research process it is carried out in several cycles, namely pre-cycle, the first cycle, and the second cycle. This research uses approaches from Kemmis & Mc Taggart. The percentage of student learning completeness increases by 46,42 % with an average of 82, 62,28 % with an average of 90, and 82,14 % with an average of 95. This study uses test data collection techniques and observations.

**Key Words:** REMBO Media; Implementation of the STAD cooperative learning model; learning outcomes; read the syllables around

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil membaca suku kata yang ada di sekitar peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan media pembelajaran REMBO (*reading mission board*). Pada proses penelitian dilakukan menjadi beberapa siklus, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Kemmis & Mc Taggart. Presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat yaitu dari 46,42 % dengan rata-rata 82, 64,28 % dengan rata-rata 90, dan 82,14 % dengan rata-rata 95. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan observasi.

**Kata kunci:** Media REMBO; Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD; Hasil Belajar; Membaca Suku Kata yang Ada di Sekitar

### Pendahuluan

Membaca merupakan satu pembelajaran yang paling penting untuk dilalui oleh peserta didik, dengan membaca peserta didik dapat memulai langkah awal pembelajaran dimana peserta didik mulai melangkah menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas. Membaca dapat dilakukan dengan cara mengeja, mengucapkan, dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang ada. Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya (Viny Sarah Alpian & Ika Yatri, 2022). Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat simbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang di dalamnya terselip sebuah makna (Cerianing Putri Pratiwi, 2020). Sehingga untuk mengajarkan peserta dalam membaca diperlukan beberapa usaha salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Membaca adalah jendela dunia, hal ini dipertegas oleh (Elvi Susanti, 2022) bahwa dengan membaca dapat membuka pintu gerbang menuju segala penjuru dunia. Artinya dengan membaca dapat mengetahui semua hal yang sebelumnya tidak kita ketahui meskipun sebelumnya kita belum pernah melakukannya. Dengan membaca kita menjelajah ke berbagai tempat, menembus ruang dan waktu (Elvi Susanti, 2022). Namun, pada

praktiknya masih ada peserta didik yang tidak dapat membaca dengan lancar. Kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik membaca tahap selanjutnya (Riga Zahara Nurani et al., 2021). Kesulitan yang dialami peserta didik adalah membaca tersendat-sendat (Awanisul Huduni et al., 2022). Hambatan bisa terjadi karena adanya beberapa faktor meliputi internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) yaitu lingkungan (Novita Dian Dwi L et al., 2021).

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan semua manusia di dunia, karena dengan membaca dapat memperkaya wawasan ilmu pada masa kini, menghargai sejarah pada masa lalu, serta dapat mempersiapkan diri untuk masa depan. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat (Erwin Harianto, 2020). Pada penekanan tujuan ini dibutuhkan media dan metode yang tepat bagi peserta didik agar dapat terfokuskan pada dan termotivasi dengan adanya pendukung dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menarik perhatian peserta didik untuk bersemangat dalam belajar, sehingga pembelajaran peserta didik dapat aktif melalui media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran akan menjadi aktif dan efektif. Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar (Muhammad Hasan et al., 2021). Sehingga media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dengan peserta didik dengan cara merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran yang menyenangkan ini maka harus menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

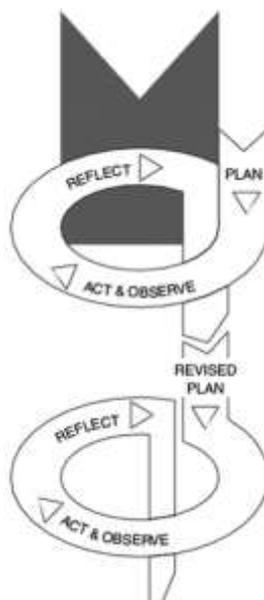
Selain menggunakan media metode yang tepat dapat memotivasi belajar peserta didik, peserta didik dapat belajar secara berkelompok agar dapat bertukar pikiran. Peserta didik menjadi termotivasi dan semangat untuk membaca karena ada persaingan sehat dalam kelompok (Anik Sulistyowati, 2021). Peserta didik dapat bersaing dengan sehat dan supportif dalam kelompok, sehingga dengan begitu dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran (Badrut Tamam & Nur Hikmah, 2023). Dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar yang aktif berpusat pada peserta didik (Sepriandison Saragih, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media pembelajaran REMBO (*Reading Mission Board*). Untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu (Awanisul Huduni et al., 2022) dan (Novita Dian Dwi L et al., 2021) yang menyebutkan adanya faktor penghambat dari luar dan dalam peserta didik sehingga peserta didik masih belum maksimal dan masih tersendat-sendat dalam membaca, sehingga

peserta didik dapat fokus dalam memiliki ketertarikan dalam membaca dengan adanya persaingan secara sehat antar kelompok.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca dengan awalan sederhana yang sering ditemui sehari-hari pada kelas 1 dengan jumlah 28 subjek penelitian, yang berlokasi di SD Negeri Tanjungrejo 1 yang beralamat di Jl. Mergan Sekolahan No 1, Tanjungrejo, Kecamatan Suku, Kota Malang, Jawa Timur 65147. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024-1 Mei 2024. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (M Makbul, 2021).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah pendekatan model oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana memiliki 4 kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Kaesta Uri Winggi, 2022). Buktinya permasalahan dalam penelitian ini dibawaikan melalui serangkaian siklus (Rangga Mega Putra et al., 2022). Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 2.1 alur PTK model Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan alur PTK model Kemmis & Mc. Taggart ini dapat diuraikan pada tiap siklusnya sebagai berikut :

### **1.1 Siklus I**

#### **1.1.1 Perencanaan**

Pada alur perencanaan ini, melakukan perencanaan dengan baik agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan PTK, dengan menyusun modul ajar, merancang kegiatan, hingga membuat evaluasi bagi peserta didik.

#### **1.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada kelas 1 SD Negeri Tanjungrejo 1, dengan subjek 28 peserta didik. Pelaksanaan menerapkan model pembelajara *Cooperative Learning* tipe STAD yang berbantuan media REMBO. Media pembelajaran ini, peserta didik bekerjasama bersama kelompok untuk mengutarakan ide jawaban yang berkaitan dengan suku kata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan menuliskan pada lembar kegiatan peserta didik secara individu (LKPD). Siklus I dilaksanakan dengan durasi waktu 3 × 35 menit.

#### **1.1.3 Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti melakukan observasi pada semua peserta didik. Setiap tindakan, interaksi, proses mengenali masalah dan penyelesaian masalah. Selain itu peneliti juga mengobservasi dan menganalisis hasil belajar peserta didik yaitu hasil dari LKPD dan soal evaluasi.

#### **1.1.4 Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terkait hasil yang telah di dapatkan, peneliti melakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada pembelajaran yang telah berlalu untuk dapat dicatat dan memperbaikinya dengan membuat rencana untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### **1.2 Siklus II**

#### **1.2.1 Perencanaan**

Menyusun dan memperbaiki kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

#### **1.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki. Menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan media pembelajaran REMBO (*Reading Mission Board*).

#### **1.2.3 Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi pada peserta didik, observasi dan analisis dilanjutkan hingga pada hasil belajar peserta didik yaitu LKPD dan soal evaluasi.

#### **1.2.4 Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila tujuan penelitian telah tercapai maka

peneliti dapat membuat laporan PTK berdasarkan hasil dari analisis yang telah terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi, dengan menggunakan pedoman observasi dan tes tulis yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui minat, kesiapan, keaktifan, respon dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan tes tulis dilakukan untuk dapat mengukur kognitif peserta didik terhadap topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian semuanya dapat didokumentasikan dalam foto, video, maupun berupa dokumen hasil belajar peserta didik.

Pada analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif statistik inferensial. Statistik inferensial berusaha menarik kesimpulan dan keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan (Ahlan Syaeful Millah et al., 2023).

### Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik

$$N \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapatkan skor}}{\text{Jumlah semua peserta didik}} \times 100$$

Tabel 2.1.1 Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang

Setelah nilai hasil evaluasi, maka selanjutnya untuk mencari rata-rata (mean) dari seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap peserta didik})}{n (\text{Jumlah peserta didik})}$$

Keterangan :

X : rata-rata

$\sum x$  : skor

n : banyak data/jumlah data

Dengan kriteria keberhasilan dalam tabel konversi nilai sebagai berikut.

Tabel 2.1.2 Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
---------------	----------	----------

85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada penelitian ini dirangkum menjadi pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melaksanakan penelitian pra-siklus terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh data kondisi awal peserta didik dan guru sebelum adanya tindakan. Pra-siklus digunakan peneliti mencari Solusi serta Tindakan terhadap masalah yang ditemui (Siti Hannah Nur Fadzillah et al., 2020).

### Pra-Siklus

Pada penelitian pra-siklus ini dilakukan untuk dapat melihat hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut dapat dilihat dalam pemaparan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.1.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	13	46,42 %
70 – 84	Baik	6	21,42 %
55 – 69	Cukup	9	32,14 %
40 – 54	Kurang	-	-
< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		60	
Rata – Rata		82	

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa rata-rata kelas adalah 82, peserta didik yang telah tuntas dan memiliki kriteria A atau sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 berjumlah 13 peserta didik. Peserta didik memiliki kriteria B dengan kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 berjumlah 6 peserta didik. Dan peserta didik yang memiliki kriteria cukup atau C dengan rentang nilai 55 – 69 berjumlah 9 peserta didik. Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik belum memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi, peserta didik kurang antusias karena pembelajaran yang kurang menarik. Peserta didik juga kurang fokus saat belajar dan susah mengenali awal dari suku kata sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak percaya diri dan tersendat-sendat dalam membaca suatu teks maupun suku kata. Hal ini akan diperbaiki pada siklus I dengan rancangan yang memperhatikan

kebutuhan belajar peserta didik dan memperhatikan masalah yang telah ditemui tersebut.

### Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan pendekatan model oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana memiliki 4 kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pada penelitian ini dilakukan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan media REMBO. Hasil tersebut dapat dilihat dalam pemaparan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.2.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	18	64,28 %
70 – 84	Baik	6	21,42 %
55 – 69	Cukup	4	14,28 %
40 – 54	Kurang	-	-
< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		60	
Rata – Rata		90	

Pada siklus ini diperoleh data yang menunjukkan kemajuan dan peningkatan dari hasil belajar peserta didik dari sebelumnya dengan rata-rata kelas 90. Adapun kriteria hasil belajar dipaparkan dalam tabel berikut. Dari 28 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang memiliki kriteria sangat baik dengan kategori A, dengan rentang nilai 85 – 100. Ada 6 peserta didik yang memiliki kriteria baik dengan rentang nilai 70 – 84 dengan kategori B. Dan 4 peserta didik yang memiliki kriteria cukup dengan rentang nilai 55 -69 kategori C. Namun, dalam penerapan tersebut masih ditemui peserta didik sudah dapat menyebutkan kata namun masih bingung dalam penulisannya dengan tepat, serta peserta didik yang sangat antusias sehingga terkadang berebut dengan tempat satu kelompok untuk memainkan media pembelajaran REMBO (*reading mission board*). Temuan dalam masalah ini akan dijadikan refleksi dan perbaikan pada siklus II yaitu peneliti menyediakan lembar LKPD khusus untuk penulisan kata sehingga peserta didik dapat menuliskan kata dengan benar dan membimbing berjalannya pembelajaran pada tiap kelompok, penelitian membawa dadu sehingga peserta didik dapat bermain media REMBO tanpa harus berebut.

## Siklus II

Pada siklus ini setelah mempelajari dan merefleksikan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya, pembelajaran telah dirancang menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

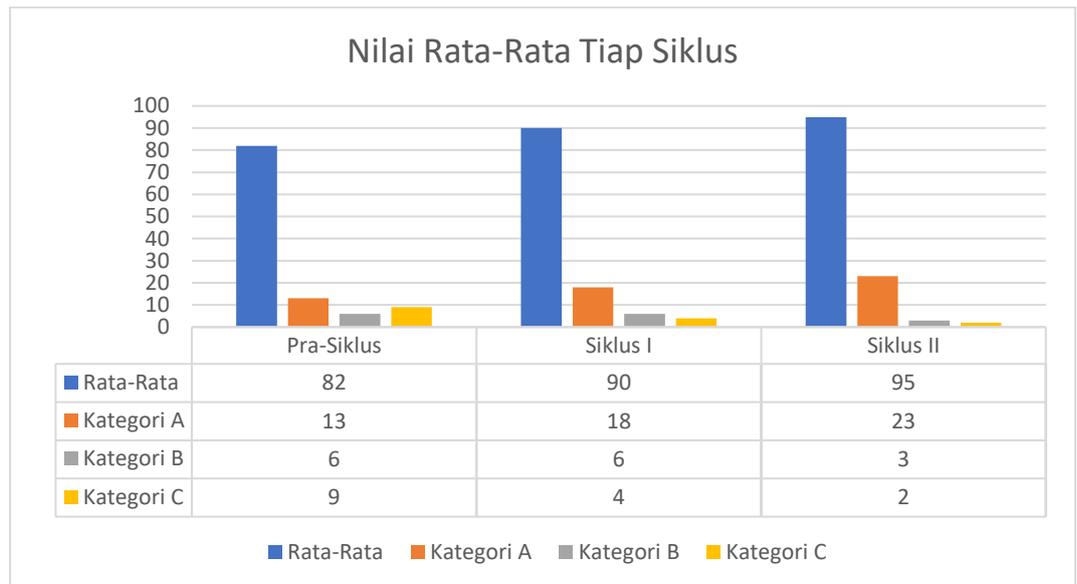
Tabel 3.1.3.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	23	82,14 %
70 – 84	Baik	3	10,71 %
55 – 69	Cukup	2	7,14 %
40 – 54	Kurang	-	-
< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		60	
Rata – Rata		95	

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 95. Dengan perolehan pencapaian kriteria sangat baik sejumlah 23 peserta didik dengan rentang nilai 85 – 100 dengan kategori A, dan kriteria baik dengan jumlah 3 peserta didik dengan rentang nilai 70 – 84 kategori B, sedangkan untuk kategori C kriteria cukup sejumlah 2 peserta didik dengan rentang nilai 55 – 69. Pada penelitian di siklus ini peserta didik menjadi lebih memahami mengenai suku kata awalan yang dapat ditemui di sekitar kita dan dapat dengan percaya diri berkolaborasi serta bertukar pikiran Bersama dengan teman satu kelompok.

## Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data dari tabel di atas diketahui bahwa peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaannya. Desain ini merupakan model pengembangan menurut Kemmis yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*) (Julhidayat Muhsam & Nanda Saputra, 2022). Yang mana tiap tahapnya memiliki peran penting masing-masing. Data hasil perolehan dapat dilihat pada histogram berikut.



**Gambar 3.2.1 Histogram nilai rata-rata tiap siklus**

Selain dari nilai rata-rata kelas, peneliti juga mendapatkan presentase ketuntasan belajar peserta didik di dalam kelas. Dari hasil presentase pra-siklus terlihat ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu 46,42 %. Ketuntasan hasil belajar ini masih sangatlah rendah, sehingga peneliti merancang pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* STAD dengan media pembelajaran REMBO yang diterapkan pada siklus I dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 64,28 %. Adanya peningkatan namun masih berada pada presentasi untuk peserta didik yang tidak tuntas juga masih banyak. Pada siklus II ini di dapatkan presentasi ketuntasan belajar peserta didik yang signifikan yaitu sebesar 82,14 %. Dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 3.2.2 Histogram ketuntasan hasil belajar peserta didik**

Berdasarkan gambar histogram di atas diketahui bahwa tiap siklusnya presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada awal penelitian yaitu pra-siklus peserta didik memiliki presentase ketuntasan sangat rendah yaitu 46,42 %. Yang mana

perbaikan pada siklus I dilakukan dengan mendapatkan hasil ketuntasan belajar peserta didik sebesar 64,28 %. Hal ini menunjukkan peningkatan namun penelitian masih terus berlanjut dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih dibawah presentase ketuntasan hasil belajar. Peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan media pembelajaran guna membantu peserta didik memahami materi ajar. Kegunaan media pembelajaran antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar (Dimas Afif Kurniawan, 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Made Suparmini, 2021). Sesuai dengan pernyataan tersebut dengan menerapkan *cooperative learning* tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran REMBO (*reading mission board*) untuk meningkatkan hasil membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Tanjungrejo 1 Kota Malang, menunjukkan keberhasilan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* STAD dnegan media REMBO (*reading mission board*) mengalami peningkatan. Dari hasil ketuntasan 46,42 % pada pra-siklus dengann jumlah 13 peserta didik, dan 64,28 % ketuntasan pada siklus I dengan jumlah 18 peserta didik, serta 82,14 % ketuntasan pada siklus II dengan jumlah 23 peserta didik. Dengan hasil dari penelitian ini maka menjawab permasalahan dari tujuan penelitian, bahwa peserta didik telah dapat membaca suku kata awalan benda-benda yang ada di sekitarnya dengan dukungan dari factor internal maupun eksternal dengan mengubah gaya belajar berkelompok untuk dapat mengajak peserta didik aktif dan bertukar pikiran dengan teman kelompok, serta menggunakan media pembelajaran RAMBO sebagai media kebutuhan belajar peserta didik.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* STAD dengan media REMBO untuk meningkatkan hasil membaca peserta didik kelas 1 SDN Tanjungrejo 1 telah berhasil.

### **Daftar Rujukan**

- Ahlan Syaeful Millah, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, & Eris Ramdhani. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2). <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447/821>
- Anik Sulistyowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Kata Secara Berkelompok pada Siswa Kelas III SDN Yosowilangun Kidul 03 Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 6(1). <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JEG/article/view/759/679>
- Ardiansyah, Risnita, & M Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal*

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

- Awanisul Huduni, Lalu Hamdian Affandi, & Kahirun Nisa'. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Badrut Tamam, & Nur Hikmah. (2023). Cooperative Learning Model Type STAD for Improving Students' Skills in Determining Main Ideas of Paragraphs. *Jurnal Dieksis Id*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.200>
- Cerianing Putri Pratiwi. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Dimas Afif Kurniawan. (2020). Penggunaan Media Belajar Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal JRPP*, 3(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/720/654>
- Elvi Susanti. (2022). *Keterampilan Membaca* (Vol. 3). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66899/1/Keterampilan%20Membaca%20Elvi%20Susanti.pdf>
- Erwin Harianto. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Julhidayat Muhsam, & Nanda Saputra. (2022). Penerapan Pendekatan Exploratory Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIS Al-Fitrah Kota Kupang. *JOTE : Journal On Teacher Education*, 3(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3248/2161>
- Kaesta Uri Winggi. (2022). Penerapan Siklus Belajar 5E Dengan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.161>
- M Makbul. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *OSFPREPRINTS*. <https://osf.io/svu73/download/>
- Made Suparmini. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, & I Made Indra. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*. <https://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media%20Pembelajaran%202.pdf>
- Novita Dian Dwi L, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotnun Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>

- Rangga Mega Putra, Siti Solekhah, Diyah Dwi Agustina, & Bobur Sobirov. (2022). Action Learning Strategy to Enhance Students Speaking Skill: A Classroom Action Research. *Anglophile Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.51278/anglophile.v2i1.269>
- Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, & Hatma Mahendra. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Sepriandison Saragih. (2021). Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Students' Motivation and Civics Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3043–3049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1238>
- Siti Hannah Nur Fadzillah, Jayanti Putri Purwaningrum, & Savitri Wanabuliandari. (2020). PENINGKATAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MELALUI MODEL MMP BERBANTUAN MODUL ETNOMATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN WONOSEKAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2796/1305>
- Viny Sarah Alpian, & Ika Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>